

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Ekonomi Indonesia bergantung pada UMKM, yang berkontribusi besar pada PDB, penciptaan pekerjaan, dan pengembangan ekonomi lokal. Peran ini sangat dominan di Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya. Menurut Okta (2016), UMKM adalah inti ekonomi di Indonesia dan ASEAN, dengan 88,8-99,9% dari semua bisnis di ASEAN adalah UMKM, yang mempekerjakan 51,7-97,2% tenaga kerja. UMKM di Indonesia juga sangat penting, mencakup 99% dari semua unit usaha, menyumbang 60,5% terhadap PDB, dan menyumbang 96,9% dari tenaga kerja nasional (Haryo Limanseto, 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dikelompokkan menurut modal usaha serta pendapatan tahunan. Modal usaha untuk Usaha Mikro tidak melebihi Rp1 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau pendapatan tahunan kurang dari Rp2 miliar. Usaha Kecil memiliki modal usaha antara Rp1 miliar dan Rp5 miliar, atau pendapatan tahunan antara Rp2 miliar dan Rp15 miliar. Usaha Menengah memiliki modal usaha berkisar dari Rp5 miliar hingga Rp10 miliar, atau pendapatan tahunan antara Rp15 miliar dan Rp50 miliar (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Di tingkat provinsi, Jawa Barat menonjol sebagai salah satu pusat ekonomi utama dengan UMKM yang beragam dan dinamis. UMKM di Jawa Barat memiliki peran signifikan dalam perekonomian daerah, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penurunan tingkat kemiskinan. Provinsi ini, dengan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung, telah menjadi lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM.

Mendekat ke Kota Bekasi, kota ini merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Jawa Barat. Dengan populasi sebanyak 2.590.257 jiwa pada tahun 2022 dan letaknya yang strategis dekat dengan ibu kota, Kota Bekasi menyajikan peluang yang luas serta tantangan unik bagi UMKM (Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2023)

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Berdasarkan Jenis Usaha di Kota Bekasi Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Kategori Usaha	Jumlah UMKM
Kota Bekasi	Aksesoris	21
	Batik	21
	Bordir	2
	Kerajinan Tangan	746
	Fashion	728
	Jasa/Lainnya	1.014
	Konveksi	445
	Kuliner	3.210
	Makanan	2.348
	Minuman	436
Total		8.971

Sumber: Data Diolah Penulis, (2024)

Data terkini yang diolah oleh penulis menggunakan Open Data Jabar dan data dari BPS menunjukkan dengan total 8.971 unit UMKM, distribusi UMKM di berbagai kategori usaha, memberikan gambaran tentang keragaman dan spesialisasi ekonomi lokal. Kategori 'Kuliner' menonjol dengan jumlah signifikan sebanyak 3.210 unit, menunjukkan peran pentingnya dalam perekonomian lokal. Sementara itu, 'Jasa/Lainnya' merupakan kategori dengan jumlah terbanyak, yaitu 1.014 unit, menandakan keberagaman dan fleksibilitas dalam jasa yang ditawarkan. Kategori 'Kerajinan Tangan' dan 'Fashion' juga menunjukkan kekuatan yang signifikan dengan masing-masing 746 dan 728 unit. Di sisi lain, 'Konveksi', 'Makanan', dan 'Minuman' memiliki kehadiran yang kuat dengan 445, 2.348, dan 436 unit secara berurutan. Kategori seperti 'Aksesoris', 'Batik', dan 'Bordir', meskipun lebih kecil dalam jumlah, yaitu 21, 21, dan 2 unit, tetap menjadi bagian penting dari keragaman ekonomi UMKM. Keanekaragaman ini tidak hanya mencerminkan potensi ekonomi yang luas di Kota Bekasi, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya dukungan dan pengembangan berkelanjutan terhadap sektor UMKM untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

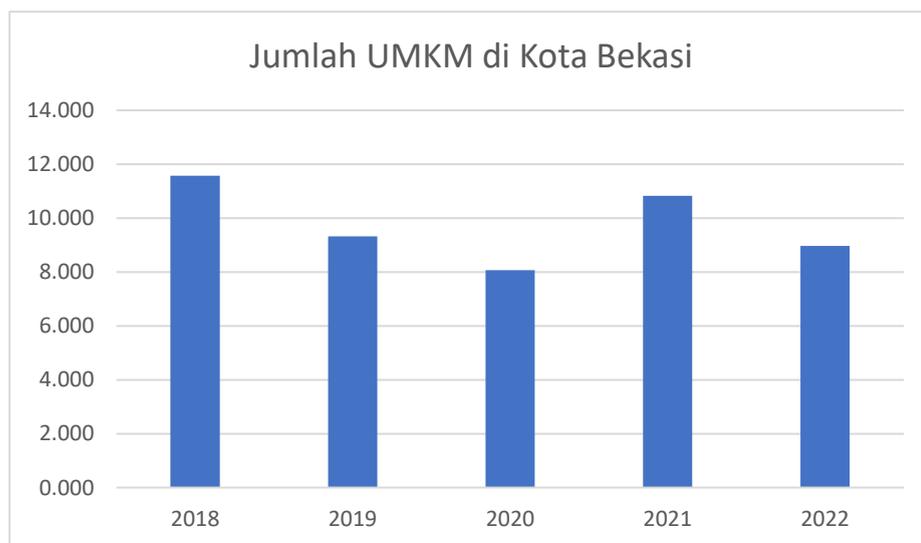
Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi mengalami peningkatan yang signifikan, dari 3,32 persen pada tahun 2021 menjadi 4,96 persen pada tahun 2022 (Bunaiya, 2023). Kota Bekasi masih menghadapi masalah

kemiskinan dan pengangguran yang mempengaruhi aspek-aspek sosioekonomi. Tingkat kemiskinan dan pengangguran yang ada menimbulkan pertanyaan penting tentang bagaimana orientasi kewirausahaan dapat mempengaruhi dan meningkatkan kinerja bisnis, tidak hanya dalam meningkatkan profitabilitas tetapi juga dalam kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi dan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini akan melakukan analisis terhadap data terkini, studi kasus, dan teori relevan untuk memahami dinamika UMKM di Kota Bekasi, dengan fokus khusus pada orientasi kewirausahaan dan kinerja bisnisnya. Kaitannya dengan tingkat kemiskinan akan ditelusuri untuk menentukan bagaimana UMKM dapat menjadi alat efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Bekasi mengalami dinamika signifikan dalam pertumbuhan ekonomi lokal akibat posisinya sebagai kota metropolitan utama yang dekat dengan ibu kota Indonesia. Peningkatan jumlah UMKM mencerminkan dinamika menarik dalam orientasi kewirausahaan dan kinerja bisnis. Pertumbuhan UMKM berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota dan menciptakan peluang kerja baru. Peran UMKM sangat penting sebagai tulang punggung ekonomi dan kesejahteraan sosial di Kota Bekasi.



Gambar 1. 1 Grafik Peningkatan UMKM Kota Bekasi

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat, (2023)

Dari data yang ditampilkan terlihat bahwa jumlah UMKM di Kota Bekasi mengalami fluktuasi selama periode tahun 2018 hingga 2022. Dimulai dengan angka yang tinggi pada tahun 2018, terjadi penurunan di tahun berikutnya, kemudian naik lagi pada tahun 2021, dan turun sedikit di tahun 2022. Di tengah fluktuasi ini, terdapat indikator kuat yang mengindikasikan peningkatan kinerja UMKM, yaitu kesiapan ekspor. Pada tahun 2023, hanya terdapat 4 UMKM yang siap ekspor, tetapi jumlah tersebut meningkat menjadi 19 UMKM pada tahun 2024 (Dedy Supriyadi, 2024). Peningkatan ini menunjukkan bahwa, meskipun menghadapi tantangan, orientasi kewirausahaan yang diterapkan oleh UMKM di Bekasi berhasil meningkatkan kinerja mereka, khususnya dalam hal kesiapan untuk bersaing di pasar internasional. Walaupun semakin banyak UMKM akan memberikan dampak positif terhadap PDRB Kota Bekasi, kemajuan ekonomi ini berdampingan dengan tantangan sosial ekonomi yang berkelanjutan seperti tingkat kemiskinan dan pengangguran yang berfluktuasi.

Tabel 1. 2 PDRB Kota Bekasi

KOMPONEN PENGELUARAN	2018	2019	2020	2021	2022
Konsumsi Rumah Tangga	103.121,62	110.686,2	109.145,5	112.770,6	121.601,7
Konsumsi LNPRT	309,04	330,39	324,81	336,91	355,72
Pemerintah	4.356,98	4.620,48	4.564,29	4.720,2	4.862,80
PMTB	33.478,72	37.171,65	33.256,33	35.543,68	37.125,99
Perubahan Inventori	3.724,64	3.807,76	1.617,12	992,24	206,00
Net Ekspor	54.010,29	58.487,65	52.415,86	50.995,82	54.270,84
TOTAL PDRB (Miliar Rupiah)	90.980,62	98.107,69	96.492,28	101.383,3	109.881,3

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Bekasi, (2023)

Data menunjukkan hubungan yang positif dan mendukung pertumbuhan UMKM. Dari tahun 2018 hingga 2022, terjadi peningkatan konstan dalam

konsumsi rumah tangga, yang mencerminkan peningkatan daya beli masyarakat. Hal ini sangat menguntungkan bagi UMKM, khususnya yang beroperasi di sektor ritel, makanan, dan jasa, karena adanya peningkatan permintaan terhadap produk dan layanan mereka. Selain itu, pengeluaran pemerintah yang meningkat menunjukkan peningkatan investasi dalam proyek-proyek infrastruktur dan layanan publik, yang dapat menciptakan peluang bisnis baru bagi UMKM, terutama dalam bidang konstruksi dan layanan terkait.

Pertumbuhan dalam Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) menandakan investasi yang meningkat dalam aset tetap seperti bangunan dan mesin, yang dapat menstimulasi kebutuhan akan produk dan layanan UMKM. Meskipun terjadi penurunan dalam perubahan inventori, yang mungkin menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam manajemen inventori atau penurunan produksi, pertumbuhan net ekspor menunjukkan peluang bagi UMKM untuk terlibat dalam perdagangan internasional atau rantai pasokan ekspor.

Tabel 1. 3 Tingkat Kemiskinan Kota Bekasi

Kemiskinan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Penduduk miskin	119.820	113.650	134.010	144.100	137.390	129.400
Persentase penduduk miskin	4,11%	3,81 %	4,38%	4,74%	4,43%	4,10%

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Bekasi, (2023)

Disisi lain tingkat kemiskinan mengalami osilasi walaupun pada tahun 2018-2023 tingkat kemiskinan di Kota Bekasi tidak banyak berubah karena hanya sedikit menurun dari 4.11% pada 2018 menjadi 4.10% di 2023, bahkan mengalami peningkatan penduduk miskin karena pada 2018 ada 119.820 penduduk yang miskin sedangkan pada 2023 ada 129.400 penduduk yang miskin di Kota Bekasi.

Tabel 1. 4 Tingkat Pengangguran Kota Bekasi

Tingkat Pengangguran Kota Bekasi	
Tahun	Persentase
2018	9,14%
2019	8,30%
2020	10,68%
2021	10,88%
2022	8,81%
2023	7,90%

Sumber: Badan Pusat Statistika Jawa Barat, (2023)

Angka pengangguran di Kota Bekasi mengalami tren osilasi, mencapai puncaknya 10.68% pada 2020 karena pandemi Covid-19 sebelum akhirnya berkurang menjadi 7.90% pada 2023. Pengangguran menjadi isu penting lainnya di Kota Bekasi. Tingkat pengangguran yang tinggi tidak hanya menciptakan masalah sosial tetapi juga mengurangi tingkat konsumsi dan permintaan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja UMKM. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan wirausaha yang dapat membantu dalam penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

Orientasi kewirausahaan menjadi kunci penting yang berpengaruh langsung terhadap kinerja bisnis UMKM. Orientasi kewirausahaan adalah sikap kewirausahaan yang meliputi inovasi, proaktivitas, pengambilan risiko, dan agresifitas oleh pelaku usaha. Inovasi membantu UMKM dalam mengembangkan produk atau layanan baru, proaktivitas terkait dengan keaktifan UMKM dalam memanfaatkan peluang pasar, dan pengambilan risiko adalah keberanian dalam menghadapi ketidakpastian pasar (Wahyudi, 2023). Orientasi ini membantu UMKM untuk tidak hanya bertahan dalam persaingan pasar yang ketat tetapi juga berprospek dalam jangka panjang.

Melalui peningkatan orientasi kewirausahaan, diharapkan UMKM di Kota Bekasi tidak hanya dapat meningkatkan kinerja bisnisnya tetapi juga berkontribusi lebih luas lagi pada pertumbuhan ekonomi dan penurunan tingkat pengangguran. Kajian ini juga menekankan perlunya intervensi dan kebijakan yang mendukung

dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan untuk memperkuat sektor UMKM sebagai salah satu pendorong utama ekonomi kota.

1.3 Perumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap potensi tersembunyi dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bekasi, sebuah kawasan strategis yang terletak di jantung aktivitas ekonomi Indonesia. Meskipun UMKM telah lama menjadi tulang punggung perekonomian lokal, kontribusinya terhadap peningkatan lapangan kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bekasi masih menghadapi tantangan signifikan. Data menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan konsumsi rumah tangga yang mencerminkan daya beli masyarakat yang semakin kuat, jumlah UMKM mengalami fluktuasi antara tahun 2018 hingga 2023. Kondisi ini diperparah oleh peningkatan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang terus berlangsung, dengan puncaknya terjadi selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

Ketika ekonomi Kota Bekasi mencoba bangkit dari dampak pandemi, pertanyaan yang mendesak adalah bagaimana orientasi kewirausahaan dapat berperan sebagai faktor utama dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM dan memperkuat stabilitas ekonomi lokal. Orientasi kewirausahaan, yang meliputi aspek inovasi, proaktivitas, pengambilan risiko, dan agresivitas, dianggap sebagai faktor kunci yang berpotensi mengubah lanskap bisnis UMKM. Inovasi berperan penting dalam menciptakan produk dan layanan baru, sementara proaktivitas memungkinkan UMKM untuk secara cepat merespons peluang pasar yang muncul. Di sisi lain, pengambilan risiko memberikan keberanian untuk menghadapi ketidakpastian pasar, dan agresivitas membantu UMKM untuk bersaing secara efektif dalam industri yang kompetitif.

Orientasi kewirausahaan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja bisnis UMKM, khususnya di Kota Bekasi, di mana tantangan ekonomi lokal yang muncul pasca-pandemi memerlukan intervensi strategis yang tepat. Analisis terhadap orientasi kewirausahaan yang meliputi dimensi inovasi, proaktivitas, pengambilan risiko, dan agresivitas menunjukkan bahwa semua dimensi ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja bisnis. Dengan demikian,

fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana orientasi kewirausahaan dapat dioptimalkan untuk memperbaiki kinerja UMKM, sehingga mampu menghadapi tantangan ekonomi saat ini dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi lokal.

Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana peningkatan orientasi kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja bisnis UMKM di Kota Bekasi dan bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap pengurangan tingkat pengangguran serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji peran intervensi dan kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan sektor UMKM, yang diharapkan dapat menjadi katalisator utama dalam mempercepat pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Dengan demikian, pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini: Sejauh mana pengaruh orientasi kewirausahaan berdampak pada kinerja bisnis UMKM di Kota Bekasi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengukur seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bekasi. Faktor-faktor seperti inovasi, proaktif, agresif, dan pengambilan risiko, yang termasuk dalam orientasi kewirausahaan, dipercaya mempengaruhi kinerja operasional serta perkembangan bisnis jangka panjang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Mengkaji dan memperluas pemahaman terhadap dampak orientasi kewirausahaan, yang mencakup inovasi, proaktivitas, pengambilan risiko, dan agresivitas, terhadap kinerja bisnis UMKM di Kota Bekasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan literatur yang ada tentang orientasi kewirausahaan dan kinerja bisnis, khususnya dalam konteks UMKM.

1.5.2 Aspek Praktis

Memberikan wawasan dan rekomendasi kepada pemilik UMKM dan pembuat kebijakan tentang pentingnya orientasi kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja bisnis. Dengan tujuan mengarah pada penerapan temuan penelitian dalam praktik

bisnis nyata, untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM di Kota Bekasi. Beberapa langkah praktis dapat diambil. Pertama, penting untuk menjalin kerjasama dengan asosiasi UMKM lokal melalui pelaksanaan pelatihan atau *workshop* yang mengedukasi tentang penerapan orientasi kewirausahaan dalam operasi bisnis sehari-hari. Kedua, mengusulkan pengembangan program pembinaan yang didukung oleh pemerintah kota atau lembaga pendidikan, yang memfokuskan pada implementasi praktik kewirausahaan yang efektif. Program ini harus mencakup sesi *mentoring* dan konsultasi bisnis yang komprehensif. Ketiga, menyediakan sumber daya praktis seperti panduan, alat bantu, dan akses ke teknologi terkini yang dapat membantu UMKM dalam menerapkan orientasi kewirausahaan secara efisien. Keempat, menetapkan prosedur untuk evaluasi dan penerimaan *feedback* secara berkala dari UMKM untuk memastikan bahwa program yang dijalankan efektif dan relevan dengan kebutuhan mereka. Terakhir, penting untuk memastikan hasil dan temuan penelitian dapat diakses dengan mudah oleh pemilik UMKM melalui publikasi dalam bentuk buletin, situs web, atau media sosial yang populer di kalangan komunitas bisnis lokal. Dengan langkah-langkah ini, manfaat aspek praktis dari penelitian penulis akan dapat terealisasi secara maksimal.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir disusun berdasarkan sistematika yang mencakup beberapa bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Deskripsi umum objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian disajikan dalam bab ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori yang relevan dengan penelitian serta penelitian sebelumnya diuraikan dalam bab ini, termasuk kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis berdasarkan studi literatur terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Tahapan penelitian dijelaskan dalam bab ini, meliputi sistematika dari identifikasi masalah, analisis masalah, hingga pengambilan kesimpulan berdasarkan metode penelitian yang telah ditetapkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian beserta penjelasan yang sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dipaparkan dalam bab ini, terbagi menjadi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian, jawaban atas pertanyaan penelitian, serta saran terkait manfaat penelitian disampaikan dalam bab terakhir ini.